

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti disini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra-Tindakan

Pada hari Senin, tanggal 03Februari 2014 peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Siti Masruroh, M. Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Dengan memberikan surat izin penelitian dari IAIN. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan harapan agar penelitian yang akan dilaksanakan memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui guru kelas II untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran kepala madrasah, pada hari selasa tanggal 04 Februari 2014, peneliti mengadakan pertemuan dengan bapak Nuril

Rohmat, S. Pd. I selaku guru kelas II. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana penelitian. Guru kelas II menyambut baik niat peneliti dan guru kelas II bersedia membantu demi kelancaran penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah serta memberikan gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga menanyakan jumlah siswa, kondisi siswa, dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas II, jumlah siswa kelas II seluruhnya adalah 31 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari skor tes sebelumnya. Latar belakang keluarga siswa bermacam-macam yaitu dari petani, buruh, dan pegawai.

Berikut ini adalah kutipan data rekam hasil dialog antara peneliti dengan guru kelas II tentang masalah yang dihadapi pada pembelajaran mata pelajaran matematika.

P : Bagaimana kondisi kelas II ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika ?

G : Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan gurunya, tetapi tidak sedikit yang antusias dalam mengikuti pelajaran matematika

P : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika siswa kelas II?

G : Pembelajaran dilakukan dengan konsentrasi pada siswa, yaitu dengan memecahkan kasus dengan Tanya jawab dan ceramah materi.

P : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?

G : Pada awalnya siswa antusias mendengarkan penjelasan materi, ada beberapa siswa mengobrol dengan temannya, tapi selang beberapa waktu siswa sudah mulai bisa dikondisikan.

P : Bagaimana prestasi siswa belajar siswa kelas II untuk mata pelajaran matematika ?

G : Prestasi belajar siswa bisa dikatakan kurang baik ,karena nilainya masih banyak yang dibawah KKM.

P : Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika ?

G : Untuk nilai rata-rata banyak yang mendapat nilai dibawah rata-rata, sedangkan nilai 65 merupakan nilai minimal yang dicapai oleh siswa.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru Kelas II

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pemahaman

dengan teori-teori tentang masalah yang dihadapi tanpa melakukan praktek.

Selanjutnya, selain melakukan dialog tentang pembelajaran matematika, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran matematika kelas II. Guru kelas II menjelaskan bahwa pelajaran matematika diajarkan pada hari Selasa, Kamis, dan jum'at jam ke 1-2 (7.00-8.30). Pada pertemuan itu juga disepakati penelitian akan mulai dilaksanakn pada hari Jum'at, tanggal 07 Februari 2014.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan seorang mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus, yang mana untuk siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua terdiri dari satu tindakan.

Peneliti mengadakan tes awal atau *pre test* 1 untuk materi perkalian pada hari Jum'at, 07 Februari 2014. Tes awal dilaksanakan oleh 31 siswa, pada tes awal ini peneliti memberikan 15 item soal pilihan ganda dan uraian. Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa siswa sangat kurang memahami dan menguasai materi. Padahal pokok bahasan

perkalian sudah mereka dapatkan sebelumnya. Hasil analisis skor tes awal tersebut dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pre Test

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AA	L	50	Tidak Tuntas
2.	AFB	L	65	Tuntas
3.	AZM	P	60	Tidak Tuntas
4.	ANA	P	60	Tidak Tuntas
5.	ARFK	L	55	Tidak Tuntas
6.	AKP	P	80	Tuntas
7.	CE	P	40	Tidak Tuntas
8.	DEAK	P	60	Tidak Tuntas
9.	DANS	P	65	Tuntas
10.	DP	P	55	Tidak Tuntas
11.	ESA	P	70	Tuntas
12.	FU	P	50	Tidak Tuntas
13.	LW	P	45	Tidak Tuntas
14.	MRWP	L	65	Tuntas
15.	NZ	P	70	Tuntas
16.	MBFS	L	50	Tidak Tuntas
17.	MRRM	L	65	Tuntas
18.	MSHU	L	50	Tidak Tuntas
19.	MFA	L	50	Tidak Tuntas
20.	MHA	L	60	Tidak Tuntas
21.	MSK	P	55	Tidak Tuntas
22.	NMM	P	50	Tidak Tuntas
23.	NFM	P	75	Tuntas
24.	NAF	L	50	Tidak Tuntas
25.	RAS	L	60	Tidak Tuntas
26.	RA	P	60	Tidak Tuntas
27.	RFD	L	40	Tidak Tuntas
28.	RM	L	55	Tidak Tuntas
29.	SKP	P	65	Tuntas
30.	SL	P	65	Tuntas
31.	SAN	P	70	Tuntas
Total Sekor			1780	-
Rata-Rata			57,41	-

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 31 siswa kelas II MI Bendiljati Wetan yang mengikuti tes awal, 19 siswa atau 60 % belum mencapai batas ketuntasan yaitu 65. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 65 sebanyak 11 siswa atau 40 %. Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75 %.

Berdasarkan hasil pre test 1 ini, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II yaitu dengan menerapkan metode *demonstrasi*, dengan penerapan metode ini diharapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan meningkat.

1. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1)

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
- 3) Menyiapkan lembar observasi

- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan di bagikan kepada setiap siswa, serta menyiapkan lembar *post test 1*.
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan tindakan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan 1

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 10 Februari 2014. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa agar semangat mengerjakan latihan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *demonstrasi*.

Kegiatan selanjutnya peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan disampaikan adalah perkalian. Selanjutnya peneliti menjelaskan pokok bahasan kepada siswa. Setelah siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang materi perkalian, selanjutnya guru memberikan soal-soal LKS 1 (Lembar Kerja Siswa 1) yang berjumlah 5 item soal.

Peneliti ditemani teman sejawat kemudian berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti

mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas.

Siswa mulai mengerjakan untuk menyelesaikan lembar kerja. Peneliti hanya sekedar melihat-lihat dan mengamati kerja siswa. Jika ada yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan bantuan penjelasan dengan tujuan untuk membantu siswa untuk menjawab soal. Berdasarkan pengamatan peneliti, masing-masing siswa dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam mengerjakan.

Kegiatan selanjutnya peneliti memepersilahkan siswa untuk mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar kerja, peneliti meminta untuk memepresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Dari hasil presentasi siswa, peneliti melihat beberapa siswa ternyata masih belum menguasai pokok bahasan ini.

Selanjutnya peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan pokok bahasan yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau *post test 1* sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik. Sebelum peneliti menutup pelajaran, peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang

baru saja di bahas, dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, kemudian pelajaran ditutup dengan berdo'a dan salam.

2. Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 11 Februari 2014. Sebelum pelaksanaan tindakan kedua, peneliti telah mempelajari dan mengoreksi hasil kerja melalui lembar kerja siswa 1 yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan pengamatan pada hasil kerja mengerjakan soal, sudah terdapat peningkatan pemahaman dan juga prestasi pada pokok bahasan perkalian. Kriteria keberhasilan siswa berdasarkan nilai di bawah 65 akan mengulang atau remidi.

Seperti pertemuan pertama, pertemuan kedua ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian peneliti mengingatkan sekilas tentang pokok bahasan yang lalu.

Selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat tentang perkalian. Kemudian peneliti membagikan soal *post test* 1 untuk dikerjakan siswa. Siswa terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru berkeliling memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam

mengerjakan soal *post test* 1 dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengerjakan soal.

Menjelang akhir waktu peneliti bersama siswa membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral dan memeberikan informasi bahwa pada hari Jum'at, tanggal 14Februari 2014 akan diadakan ulangan atau *post test* 2. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan post test siklus 1. Pada pertemuan ini peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Analisis hasil *post test* pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Analisis Hasil Post Test 1 pada Siklus 1

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AA	L	60	Tidak Tuntas
2.	AFB	L	70	Tuntas
3.	AZM	P	60	Tidak Tuntas
4.	ANA	P	65	Tuntas
5.	ARFK	L	60	Tidak Tuntas
6.	AKP	P	85	Tuntas
7.	CE	P	55	Tidak Tuntas
8.	DEAK	P	60	Tidak Tuntas
9.	DANS	P	75	Tuntas
10.	DP	P	55	Tidak Tuntas
11.	ESA	P	75	Tuntas
12.	FU	P	60	Tidak Tuntas
13.	LW	P	55	Tidak Tuntas
14.	MRWP	L	70	Tuntas
15.	NZ	P	75	Tuntas
16.	MBFS	L	50	Tidak Tuntas
17.	MRRM	L	65	Tuntas
18.	MSHU	L	60	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel.

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
19.	MFA	L	55	Tidak Tuntas
20.	MHA	L	70	Tuntas
21.	MSK	P	60	Tidak Tuntas
22.	NMM	P	60	Tidak Tuntas
23.	NFM	P	80	Tuntas
24.	NAF	L	55	Tidak Tuntas
25.	RAS	L	75	Tuntas
26.	RA	P	70	Tuntas
27.	RFD	L	55	Tidak Tuntas
28.	RM	L	60	Tidak Tuntas
29.	SKP	P	70	Tuntas
30.	SL	P	70	Tuntas
31.	SAN	P	75	Tuntas
Total Sekor			2010	-
Rata-Rata			64,83	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *demonstrasi*, hasil *post test* siswa yang belum tuntas adalah 15 siswa, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa, sehingga dapat diperoleh bahwa ketuntasan kelas 50 %. Sedangkan rata-rata kelas adalah 64,83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

2. Hasil Observasi

Pengamat atau *observer* mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat di awal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran

dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3

Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Pada Siklus 1 Pertemuan 1

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskritor
1	2	3	
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a, b dan d
	Menyampaikan tujuan	4	a, b, dan d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, dan c
Inti	Memberi penjelasan materi	4	a, b, dan c
	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, c, dan d
	Meminta siswa untuk memahami materi tentang perkalian	4	a, b dan c
Akhir	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pelajaran	4	b, c dan d
Jumlah skor		33	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti, namun secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang guru 33. Sedangkan skor maksimal adalah 40, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $NR = \frac{33}{40} \times 100\% = 83\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

90%	NR	100%	: Sangat baik
80%	NR	89%	: Baik
70%	NR	79 %	: Cukup
60%	NR	69%	: Kurang
0%	NR	59%	: Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori baik.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	3	a, b,dan d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a, c, dan d
Inti	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a,b, dan d

Lanjutan Tabel.

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
	Memanfaatkan media/sarana yang tersedia	5	Semua
Akhir	Melakukan evaluasi	3	a, c, dan d
	Mengakhiri pelajaran	4	b, c, dan d
Jumlah Skor		28	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa descriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 28, sedangkan skor maksimal 40, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $NR = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori cukup

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Pada Siklus I Pertemuan 2

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	a, b, dan d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, dan c
Inti	Memberi penjelasan materi	4	a, b, dan c
	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, c, dan d

Lanjutan Tabel.

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
	Meminta siswa untuk memahami materi tentang pecahan	4	a, b dan c
Akhir	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pelajaran	4	b, c dan d
Jumlah skor		34	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti, namun secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang guru 34. Sedangkan skor maksimal adalah 40, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah

$$NR = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	4	a, b, dan d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a, c, dan d
Inti	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, b, dan d

Lanjutan Tabel.

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
	Memanfaatkan media/sarana yang tersedia	5	Semua
Akhir	Melakukan evaluasi	3	a, c, dan d
	Mengakhiri pelajaran	4	b, c, dan d
Jumlah Skor		29	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa descriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 29, sedangkan skor maksimal 40, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $NR = \frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori cukup

3. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas agak ramai saat peneliti membagikan permen
- 2) Suasana agak ramai saat peneliti menyampaikan materi dan saat melakukan demonstrasi
- 3) Siswa sangat senang dan antusias

4. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah siswa dan guru peneliti selesai melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara (siswa) yang dipilih secara acak. Penggalan hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7
Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa suka belajar dengan menggunakan metode demonstrasi?	AA= suka, karena dengan menggunakan metode ini tidak membuat jenuh LW= suka sekali, karena dengan metode ini saya bisa belajar sambil bermain NZ= senang dan tidak membuat ngantuk, karena tidak harus mendengarkan penjelasan guru.
2	Bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?	RA= menyenangkan tetapi agak susah DP= materi menjadi mudah untuk dipahami NH= membuat suasana lebih menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang belajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

5. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes evaluasi siklus I, hasil pengamatan, hasil wawancara, dan catatan lapangan, maka diperoleh beberapa hal yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
2. Hasil belajar siswa dilihat dari pre-test atau test awal sampai tes akhir siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup.
3. Hasil pengamatan terhadap peneliti menunjukkan kriteria baik, begitu juga dengan aktivitas siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup.

Berdasarkan refleksi dapat disimpulkan masih diperlukan pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil atau prestasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan siklus II yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pembelajaran

- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Menyiapkan lembar *post test 2*
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan tindakan kelas

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 14 Februari 2014. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bertanya jawab tentang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya, dan memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode *demonstrasi* sama dengan pertemuan sebelumnya.

Kemudian guru menjelaskan sekilas tentang pokok bahasan perkalian dan bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang kurang dimengerti atau kurang difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan media yang akan di demonstrasikan di depan kelas. Peneliti menjelaskan materi perkalian dengan media permen. Beberapa siswa disuruh untuk menjelaskan kembali tentang materi perkalian dengan media di depan kelas.

Selanjutnya guru membagikan lembar *post test 2* yang berisi soal sebanyak 5 item untuk dikerjakan siswa dan peneliti berkeliling

untuk mengamati dan membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Kegiatan selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar kerja, peneliti mengevaluasi dan meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Dari hasil presentasi peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang ternyata masih belum menguasai materi.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pokok bahasan perkalian, kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Tabel 4.8

Analisis Hasil Post Test 2 pada Siklus 2

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AA	L	70	Tuntas
2.	AFB	L	85	Tuntas
3.	AZM	P	65	Tuntas
4.	ANA	P	75	Tuntas
5.	ARFK	L	70	Tuntas
6.	AKP	P	95	Tuntas
7.	CE	P	60	Tidak Tuntas
8.	DEAK	P	70	Tuntas
9.	DANS	P	75	Tuntas
10.	DP	P	60	Tidak Tuntas
11.	ESA	P	80	Tuntas
12.	FU	P	60	Tidak Tuntas
13.	LW	P	65	Tuntas
14.	MRWP	L	75	Tuntas
15.	NZ	P	75	Tuntas
16.	MBFS	L	70	Tuntas
17.	MRRM	L	75	Tuntas

Lanjutan tabel.

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
18.	MSHU	L	70	Tuntas
19.	MFA	L	60	Tidak Tuntas
20.	MHA	L	85	Tuntas
21.	MSK	P	70	Tuntas
22.	NMM	P	60	Tidak Tuntas
23.	NFM	P	80	Tuntas
24.	NAF	L	65	Tuntas
25.	RAS	L	70	Tuntas
26.	RA	P	75	Tuntas
27.	RFD	L	65	Tuntas
28.	RM	L	70	Tuntas
29.	SKP	P	75	Tuntas
30.	SL	P	70	Tuntas
31	SAN	P	75	Tuntas
Total Sekor			2215	-
Rata-Rata			71,45	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *demonstrasi* hasil *post test 2* sebagian besar siswa tuntas dalam materi perkalian, sehingga dapat diperoleh bahwa ketuntasan kelas 93%. Sedangkan rata-rata kelas adalah 71,45. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *post test 1* ke *post test 2*.

c. Tahap Observasi

Pengamat atau *observer* mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat di awal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal

penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9

Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b dan d
Inti	Memberikan penjelasan materi	4	a, b, dan c
	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua
	Memfaatkan media yang tersedia	4	a, b, dan c
Akhir	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pelajaran	4	b, c, dan d
Jumlah skor		36	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti, namun secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang guru 36. Sedangkan skor maksimal adalah 40, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $NR = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

- 90% NR 100% : Sangat baik
- 80% NR 89% : Baik
- 70% NR 79 % : Cukup
- 60% NR 69% : Kurang
- 0% NR 59% : Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, dan d
	Memperhatikan penjelasan guru	4	a, c, dan d
Inti	Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	a, b, dan d
	Memanfaatkan media atau sarana yang tersedia	5	Semua
Akhir	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pelajaran	4	b, c, dan d
Jumlah skor		31	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 31, sedangkan skor maksimal 40, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $NR = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5 \%$

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori cukup

d. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas agak ramai, tetapi peneliti membiarkannya karena keramaian tersebut merupakan akibat dari pelaksanaan demonstrasi.
- 2) Siswa terlihat senang dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa menaruh perhatian besar dan lebih berkonsentrasi dalam belajar.

e. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah siswa dan guru peneliti selesai melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara (siswa) yang dipilih

secara acak. Penggalan hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.11

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban Subjek Penelitian
1	Apakah siswa suka belajar dengan menggunakan metode demonstrasi?	AA= Suka sekali karena menyenangkan LW= suka, karena tidak membosankan NZ= Suka, karena siswa biasa belajar sambil bermain
2	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi setelah belajar dengan menggunakan metode demonstrasi?	RA= materi lebih mudah untuk dipahami DP= tidak membuat jenuh, karena suka melakukan proses demonstrasi.

f. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes evaluasi siklus II, hasil pengamatan, hasil wawancara, dan catatan lapangan, maka diperoleh beberapa hal yaitu:

- 1) Prestasi belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang baik dari tes sebelumnya.
- 2) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus sehingga tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.
- 3) Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus sehingga tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas guru.

- 4) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus.
- 5) Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak perlu pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana dan siswa telah dapat memahami materi perkalian dengan baik. Dan prestasi belajar yang diperoleh siswa juga sangat baik.

B. Temuan Penelitian.

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran melalui metode demonstrasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi karena siswa dapat belajar sambil bermain dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Respon siswa terhadap pembelajaran matematika cukup baik, siswa merasa senang dan lebih cepat memahami materi, karena selain menyenangkan, siswa menjadi tidak tegang, sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

3) Melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes awal, tes evaluasi siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan yang baik.

Tabel 4.12
Hasil Nilai Peserta Didik

No	Kode Siswa	Pre Test	Pos tes Siklus I	Pos tes Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	AA	50	60	70	Naik
2.	AFB	65	65	70	Naik
3.	AZM	60	55	65	Naik
4.	ANA	60	65	70	Naik
5.	ARFK	55	55	60	Naik
6.	AKP	80	80	95	Naik
7.	CE	40	50	60	Naik
8.	DEAK	60	60	70	Naik
9.	DANS	65	65	65	Naik
10.	DP	55	55	60	Naik
11.	ESA	70	70	75	Naik
12.	FU	50	50	60	Naik
13.	LW	45	55	65	Naik
14.	MRWP	65	65	70	Naik
15.	NZ	70	70	75	Naik
16.	MBFS	50	50	65	Naik
17.	MRRM	65	65	75	Naik
18.	MSHU	50	60	65	Naik

Lanjutan Tabel.

19.	MFA	50	55	60	Naik
20.	MHA	60	65	65	Naik
21.	MSK	55	60	65	Naik
22.	NMM	50	55	60	Naik
23.	NFM	75	75	80	Naik
24.	NAF	50	50	70	Naik
25.	RAS	60	65	75	Naik
26.	RA	60	70	80	Naik
27.	RFD	40	55	70	Naik
28.	RM	55	60	65	Naik
29.	SKP	65	65	75	Naik
30.	SL	65	65	70	Naik
31.	SAN	70	70	70	Naik

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

Pembelajaran melalui metode demonstrasi pada materi perkalian menggunakan setting belajar demonstrasi, demonstrasi adalah cara mengajar yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Penggunaan metode demonstrasi, diharapkan siswa akan lebih aktif dan dapat saling bekerja sama menjalankan aktivitas, selain itu siswa juga dapat melihat secara langsung terjadinya sebuah aktivitas.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan, sedangkan kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik secara fisik atau mental untuk menghadapi kegiatan ini.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengaktifkan motivasi dan perhatian terhadap materi.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan pendekatan pengajaran berbasis demonstrasi, dalam pengajaran ini peneliti menggunakan demonstrasi sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara melakukan aktivitas, berfikir, dan terampil, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir siklus, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuliskan hasil catatannya sebagai kesimpulan akhir pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama. Membuat rangkuman atau kesimpulan dari apa yang telah dipelajari perlu dilakukan untuk mempertahankan daya ingat siswa. Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi.

2. Respon siswa terhadap pembelajaran melalui metode demonstrasi

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran melalui metode demonstrasi dinilai cukup baik, siswa merasa senang dan lebih cepat memahami materi, karena selain menyenangkan siswa menjadi tidak tegang, sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang mendampingi peneliti saat melakukan penelitian di dalam kelas dan saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode demonstrasi

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada materi perkalian. Peningkatan prestasi belajar ini terjadi karena adanya motivasi dalam pembelajaran, yaitu dengan pembelajaran dengan metode demonstrasi membuat suasana kelas menjadi tidak monoton sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan dan akhirnya siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan ini siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.